

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Gejala Alam dan Cara Menghadapi Bencana Alam pada Peserta Didik Kelas VIB SD Negeri Kasreman melalui Metode *Mind Map* di Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019

Mudji Rahardjo

Guru Kelas VI B SD Negeri Kasreman, Kec. Rembang, Kab. Rembang

mudji.rahardjo.1107@gmail.com

Abstract. This research is a Class Action Research (CAR) with the purpose to analyze the learning outcome improvement of Social Science about Natural Phenomena and Facing Natural Disaster of the students of Class VI B the Elementary School of Kasreman with Mind Map Method on the Second Semester of the 2018/2019 year academic. The subjects of this research are the students of Class VI B the Elementary School of Kasreman on the Second Semester of the 2018/2019 year academic as much as twenty children; consist of ten boys and ten girls. The data resources of this research are relating with learning activities and learning outcomes. Techniques of collecting data of this research are non test technique and test technique. The instruments of collecting data of this research are the sheets of observation, the camera application on the hand phone, the group tasks and also daily test. Technique of analyzing data of this research is comparative description. The procedure of this research is the Kemmis and Mc Taggart's model. This research is consisting of two cycle; First Cycle and Second Cycle. Each cycle consists of two meetings. 1) Learning Social Science about Natural Phenomena and Facing Natural Disaster with Mind Map Method is going on a small group with different task, 2) Learning Social Science about Natural Phenomena and Facing Natural Disaster with Mind Map Method is a conceptual learning with text or picture, 3) Learning Social Science about Natural Phenomena and Facing Natural Disaster with Mind Map Method is improving the students' learning activities on an actively discussing, actively answering the questions form the teacher and other students and actively asking the questions to the teacher, 4) Learning Social Science about Natural Phenomena and Facing Natural Disaster with Mind Map Method is improving learning outcome on good category. The learning outcomes on the Early Condition are 63 for the average and 40% for the completeness. The learning outcomes on the First Cycle are 69,5 for the average and 55% for the completeness. The learning outcomes on the Second Cycle are 80,5 for the average and 85% for the completeness.

Abstrak: Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan menganalisis peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Gejala Alam dan Cara Menghadapi Bencana Alam pada Peserta Didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman melalui Metode *Mind Map* di Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak dua puluh anak, terdiri dari sepuluh putra dan sepuluh putri. Sumber data penelitian berkaitan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dan teknik tes. Alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan, aplikasi kamera, tugas kelompok dan evaluasi hasil belajar. Teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif komparatif. Prosedur penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua

pertemuan. Hasil penelitian adalah 1) Pembelajaran melalui Metode *Mind Map* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Gejala Alam dan Cara Menghadapi Bencana Alam berlangsung dalam kelompok kecil dengan tugas kelompok yang berbeda-beda, 2) Pembelajaran melalui Metode *Mind Map* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Gejala Alam dan Cara Menghadapi Bencana Alam dengan konsep berupa teks maupun gambar, 3) Pembelajaran melalui Metode *Mind Map* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Gejala Alam dan Cara Menghadapi Bencana Alam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam berdiskusi kelompok secara aktif, menjawab pertanyaan dari guru dan/atau peserta didik lainnya secara aktif dan bertanya kepada guru secara aktif, 4) Pembelajaran melalui Metode *Mind Map* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Gejala Alam dan Cara Menghadapi Bencana Alam meningkatkan hasil belajar yang termasuk memuaskan. Hasil belajar pada Kondisi Awal adalah nilai rata-rata sebesar 63 dan ketuntasan sebesar 40%. Hasil belajar pada Siklus I adalah nilai rata-rata sebesar 69,5 dengan ketuntasan sebesar 55%. Hasil belajar pada Siklus II adalah nilai rata-rata sebesar 80,5 dengan ketuntasan sebesar 85%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Gejala Alam, Bencana Alam, Metode *Mind Map*.

1. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Gejala Alam dan Cara Menghadapi Bencana Alam di awal Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 pada peserta didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman berlangsung tekstual sesuai dengan keterangan yang terdapat pada buku teks dengan aktivitas belajar yang termasuk pasif. Pada materi tentang letak dan nama negara-negara tetangga Indonesia, peserta didik enggan menemukungkan letak dan nama negara tetangga pada peta Asia Tenggara. Namun peserta didik menjawab sesuai dengan keterangan pada buku teks. Begitu juga dengan pertanyaan lanjutan, peserta didik kesulitan menjawab dengan benar.

Materi tentang Gejala Alam dan Cara Menghadapi Bencana Alam ini merupakan pengembangan dan fokus dari materi sebelumnya pada Semester I tentang Kenampakan Alam dan Sosial Negara-negara Tetangga. Namun dengan pembelajaran tekstual, penguasaan materi hanya dengan menghafal dimana pemahaman materi menjadi lemah dan hasil belajar yang tidak memuaskan. Hasil belajar yang dicapai peserta didik termasuk tidak memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar 63 dan ketuntasan sebesar 40%. Nilai rata-rata tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Begitu juga dengan ketuntasan yang tidak memenuhi ketuntasan minimal sebesar 75%. Hasil belajar yang tidak memuaskan ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran maupun peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung klasikal hanya sekedar menghafal materi pada buku teks, tanpa analisis materi. Begitu juga dengan karakteristik peserta didik yang pasif, baik dalam menjawab maupun bertanya.

Pembelajaran dengan Metode *Mind Map* adalah mencatat secara kreatif dan efektif pada selembar kertas sesuai dengan konsep tertentu. Cara mencatat ini sesuai dengan karakteristik masing-masing individu, sehingga mudah baginya dalam mengingat dan menganalisis. Menurut Buzan, *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak [1]. Menurut Buzan, *Mind Map* merupakan catatan kreatif karena tidak hanya menulis linier yang berjejer sepanjang buku, tetapi dengan menggunakan garis, gambar dan warna, sehingga lebih menarik [1].

Menurut Buzan, keuntungan dalam pembelajaran dengan pembelajaran Metode *Mind Map* antara lain: 1) Bagian pusat dengan gagasan utama lebih jelas terdefiniskan, 2) Nilai penting relatif dari setiap gagasan secara jelas ditunjukkan, 3) Hubungan antara konsep-konsep kunci dengan segera akan dikenali karena kedekatan dan hubungannya, 4) Ingatan dan kaji ulang informasi lebih efektif dan lebih cepat, 5) Memungkinkan penambahan informasi baru dengan mudah tanpa corat-coret dan menyulitkan secara carut-marut dan sebagainya, 6) Peta tampak berbeda dari peta

lainnya, sehingga membantu mengingat, 7) Pembuatan catatan yang lebih kreatif dan terbuka membuat otak membuat hubungan baru lebih mudah [2].

Menurut Buzan, fungsi utama *Mind Map* adalah optimalisasi daya serap otak dengan mengikuti prinsip kerja dari pikiran [1]. Konsep *Mind Map* dalam pembelajaran untuk memilah, mengingat, mencatat, memahami, berimajinasi, berminat, mengendalikan dan kreatif. Hasil penelitian dari Muhammad Ansori tentang pembelajaran IPS tentang peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia menyatakan bahwa hasil belajar meningkat dimana nilai rata-rata mencapai 83,33 dan ketuntasan sebesar 100% pada Siklus III. Persamaan dengan penelitian ini adalah tindakan dalam pembelajaran dengan Metode *Mind Map* [3]. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pembelajaran bersifat individual, sehingga masing-masing mengerjakan tugas secara individual.

Hasil penelitian dari Asrori tentang pembelajaran IPS juga tentang peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia menyatakan bahwa hasil belajar meningkat dimana nilai rata-rata mencapai 70,5 dan ketuntasan sebesar 100% pada Siklus II [4]. Persamaan dengan penelitian ini adalah pembelajaran dengan Metode *Mind Map* dalam kelompok. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pembagian konsep dalam tugas sesuai dengan undian.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis sebagai Guru Kelas VI B SD Negeri Kasreman melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan Metode *Mind Map*. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat anggota dengan menganalisis konsep secara kooperatif, kreatif dan efektif. Pembelajaran tidak lagi berlangsung secara tekstual sesuai dengan keterangan dalam buku teks, tetapi sesuai dengan pemahaman peserta didik terhadap konsep. Pembelajaran semakin berkembang sesuai dengan hubungan-hubungan konsep. Pembelajaran dengan Metode *Mind Map* diharapkan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan memperkuat penguasaan materi, sehingga hasil belajar juga meningkat.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan Metode *Mind Map*. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat anggota dengan menganalisis konsep secara kooperatif, kreatif dan efektif. Tempat penelitian ini adalah Kelas VI B di SD Negeri Kasreman, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Waktu penelitian ini adalah periode awal Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian sebanyak dua puluh anak, terdiri dari sepuluh putra dan sepuluh putri.

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes untuk mengumpulkan data aktivitas belajar. Teknik tes untuk mengumpulkan data hasil belajar. Teknik non tes berupa pengamatan dan dokumentasi kegiatan penelitian. Alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan dan aplikasi kamera. Teknik tes berupa tugas kelompok dan evaluasi hasil belajar. Alat pengumpulan data berupa tugas kelompok dan soal ulangan harian. Teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif komparatif. Data penelitian berupa data aktivitas belajar peserta didik dan data hasil belajar peserta didik. Data penelitian tersebut dideskripsikan menurut kategori tertentu.

Prosedur penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan pertama sesuai tindakan dalam pembelajaran dan pertemuan kedua sesuai hasil belajar berdasarkan tindakan dalam pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1) Kondisi Awal

Pembelajaran pada Kondisi Awal dengan materi tentang letak dan nama negara-negara tetangga Indonesia. Pembelajaran tersebut berlangsung klasikal dan menggunakan peta Asia Tenggara sebagai media pembelajaran dimana peserta didik mengamati dan menemutunjukkan negara-negara tetangga Indonesia sesuai dengan gejala alam dan bencana alam. Namun peserta didik enggan melakukan unjuk kerja dengan menemutunjukkan. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan menjawab pertanyaan dengan benar karena tergantung pada keterangan materi yang terdapat pada buku teks.

Pembelajaran pada Kondisi Awal belum ideal karena berlangsung tekstual dan keterlibatan peserta didik yang termasuk kurang aktif, baik dalam menjawab pertanyaan maupun bertanya kepada guru. Hal tersebut menjadi indikator bahwa peserta didik hanya menghafal materi, bukan memahami materi. Oleh karena itu, hasil belajar yang dicapai peserta didik termasuk tidak memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar 63 dan ketuntasan sebesar 40%. Dari dua puluh peserta didik, delapan peserta didik yang tuntas dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 50.

2) Siklus I

Pembelajaran melalui Metode *Mind Map* dengan tugas kelompok yang berbeda-beda. Tugas kelompok menampilkan konsep tertentu berupa teks. Tugas kelompok adalah berdiskusi dan melengkapi dengan berbagai gagasan yang berhubungan dengan konsep utama. Aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I adalah 1) berdiskusi dalam kelompok dengan nilai rata-rata sebesar 2 yang termasuk kategori cukup aktif (C), 2) menjawab pertanyaan dari guru dan/atau peserta didik lainnya dengan nilai rata-rata sebesar 1,8 yang termasuk kategori kurang aktif (D) dan 3) bertanya kepada guru dengan nilai rata-rata sebesar 1,85 yang termasuk kategori kurang aktif (D).

Hasil belajar peserta didik pada Siklus I adalah 1) tugas kelompok dengan rata-rata kesesuaian konsep sebesar 73,3 dan ketuntasan sebesar 60%, sehingga termasuk cukup memuaskan, 2) nilai ulangan harian dengan nilai rata-rata sebesar 69,5 dan ketuntasan sebesar 55%, sehingga termasuk tidak memuaskan.

3) Siklus II

Pembelajaran melalui Metode *Mind Map* dengan tugas kelompok yang berbeda-beda dimana komposisi dan posisi kelompok maupun alokasi waktu yang sama. Tugas kelompok menampilkan konsep tertentu berupa gambar. Tugas kelompok adalah berdiskusi dan melengkapi dengan berbagai gagasan yang berhubungan dengan gagasan-gagasan sebelumnya dan berkesinambungan dengan konsep utama.

Aktivitas belajar peserta didik pada Siklus II adalah 1) berdiskusi dalam kelompok dengan nilai rata-rata sebesar 3,2 yang termasuk kategori aktif (B), 2) menjawab pertanyaan dari guru dan/atau peserta didik lainnya dengan nilai rata-rata sebesar 3,15 yang termasuk kategori aktif (D) dan 3) bertanya kepada guru dengan nilai rata-rata sebesar 3 yang termasuk kategori aktif (B).

Hasil belajar peserta didik pada Siklus II adalah 1) tugas kelompok dengan rata-rata kesesuaian konsep sebesar 85,55 dan ketuntasan sebesar 80%, sehingga termasuk memuaskan, 2) nilai ulangan harian dengan nilai rata-rata sebesar 80,5 dan ketuntasan sebesar 85%, sehingga termasuk memuaskan.

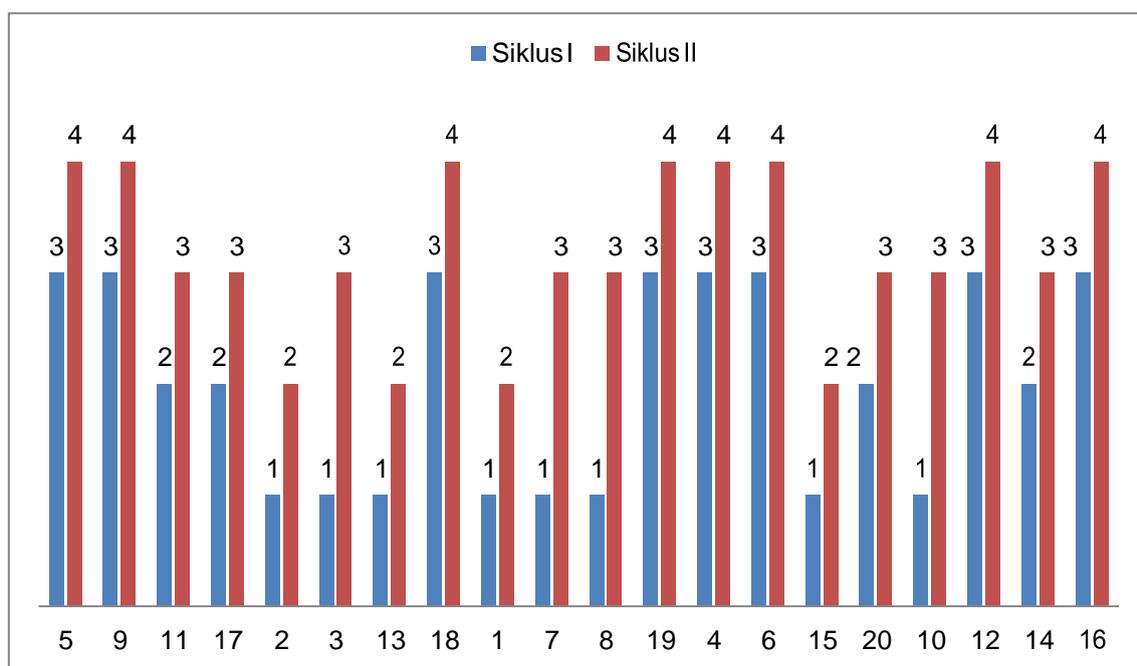
b. Pembahasan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Gejala Alam dan Cara Menghadapi Bencana Alam pada peserta didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman melalui Metode *Mind Map* dengan mengerjakan tugas kelompok yang berbeda-beda. Tugas kelompok menampilkan konsep tertentu yang relevan dengan materi. Penentuan tugas kelompok sesuai dengan kewenangan guru, dimana masing-masing kelompok menerima tugas kelompok dengan konsep tertentu. Peserta didik

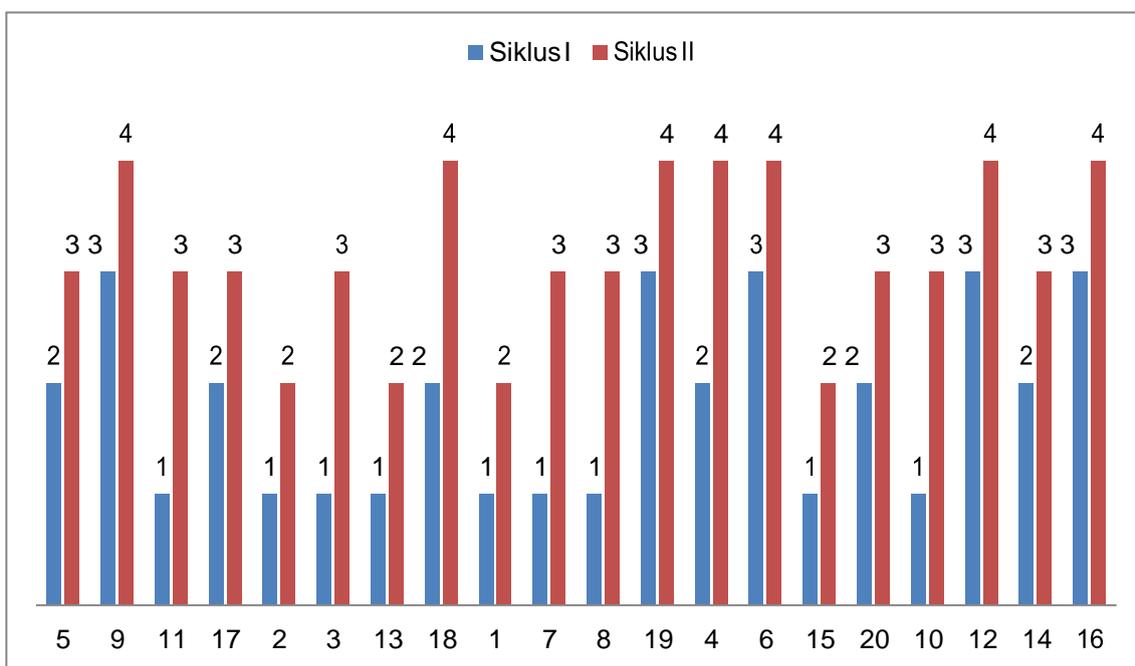
belajar dalam kelompok dengan berdiskusi dan melengkapinya dengan berbagai gagasan selama alokasi waktu.

Pembelajaran melalui Metode *Mind Map* membutuhkan peserta didik yang aktif dan kreatif, sehingga hasil tugas kelompok pun juga beragam. Pada tugas kelompok dengan konsep yang sama tidak menjamin hasil tugas kelompok yang sama. Oleh karena itu, tugas kelompok disusun dengan konsep yang berbeda. Pembelajaran melalui Metode *Mind Map* ditindaklanjuti dengan presentasi oleh perwakilan kelompok, sehingga kelompok yang lain turut serta menganalisis hasil tugas kelompok kelompok lain dengan konsep yang berbeda. Sesuai dengan presentasi tersebut, peserta didik mengetahui hubungan antara gagasan-gagasan dengan konsep. Pembelajaran semacam ini berkembang sesuai dengan konsep materi dan pemahaman peserta didik. Pembelajaran tidak lagi tekstual seperti yang tertera pada buku teks maupun berpusat pada guru sebagai sumber belajar. Pembelajaran berlangsung aktif, kreatif dan efektif dengan keterlibatan peserta didik sesuai dengan pemahamannya terhadap materi, dimana peserta didik menganalisis materi tersebut dengan berbagai gagasan.

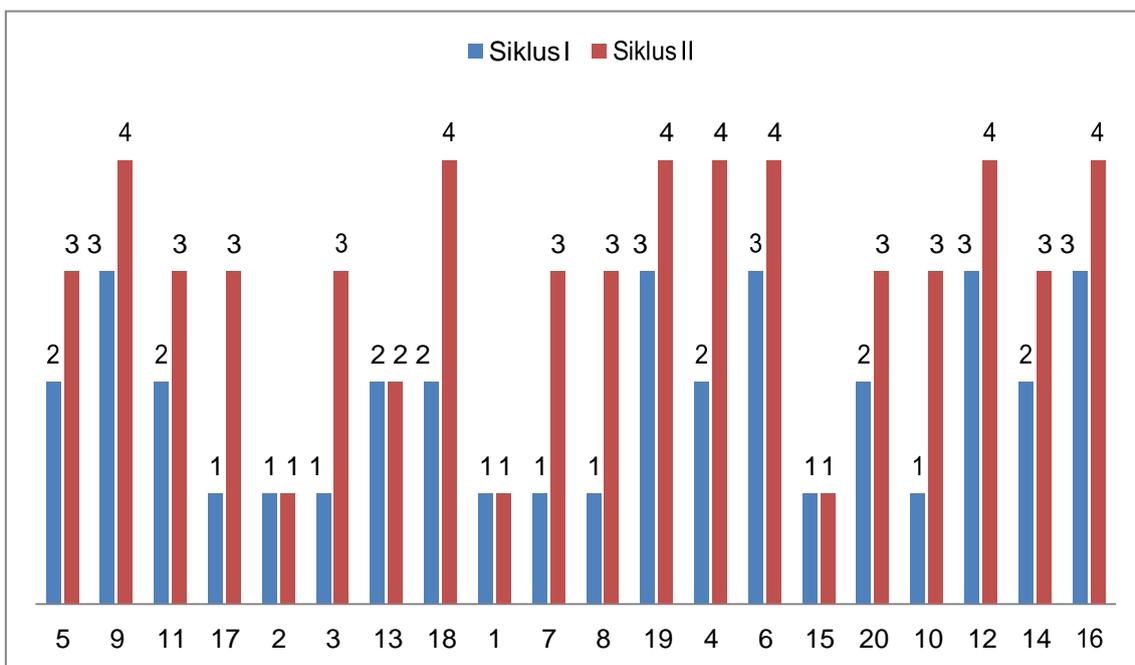
Dalam penelitian ini, pembelajaran melalui Metode *Mind Map* dalam kelompok kecil dengan komposisi yang sama. Lima kelompok terdiri dari empat anggota. Alokasi waktu berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok selama delapan menit. Berikutnya perwakilan kelompok melakukan presentasi secara berurutan di depan kelas. Selanjutnya koreksi dan pembahasan, sehingga peserta didik mengetahui hasil tugas kelompok dan memahami materi. Pada Siklus I, tugas kelompok sesuai dengan materi tentang perbandingan ciri-ciri gejala alam Indonesia dengan negara-negara lain. Tugas kelompok menampilkan konsep berupa teks. Sedangkan pada Siklus II, tugas kelompok sesuai dengan materi tentang cara-cara menghadapi bencana alam. Tugas kelompok menampilkan konsep berupa gambar. Pembelajaran melalui Metode *Mind Map* berlangsung pada pertemuan pertama dimana peserta didik bersama dengan kelompoknya berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok. Kemudian perwakilan kelompok melakukan presentasi di depan kelas. Terakhir adalah peserta didik mengikuti koreksi dan pembahasan. Pembelajaran melibatkan dan berpusat pada peserta didik, sehingga aktivitas belajar peserta didik meningkat. Secara lebih lengkap, analisis aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II dalam grafik sebagai berikut:



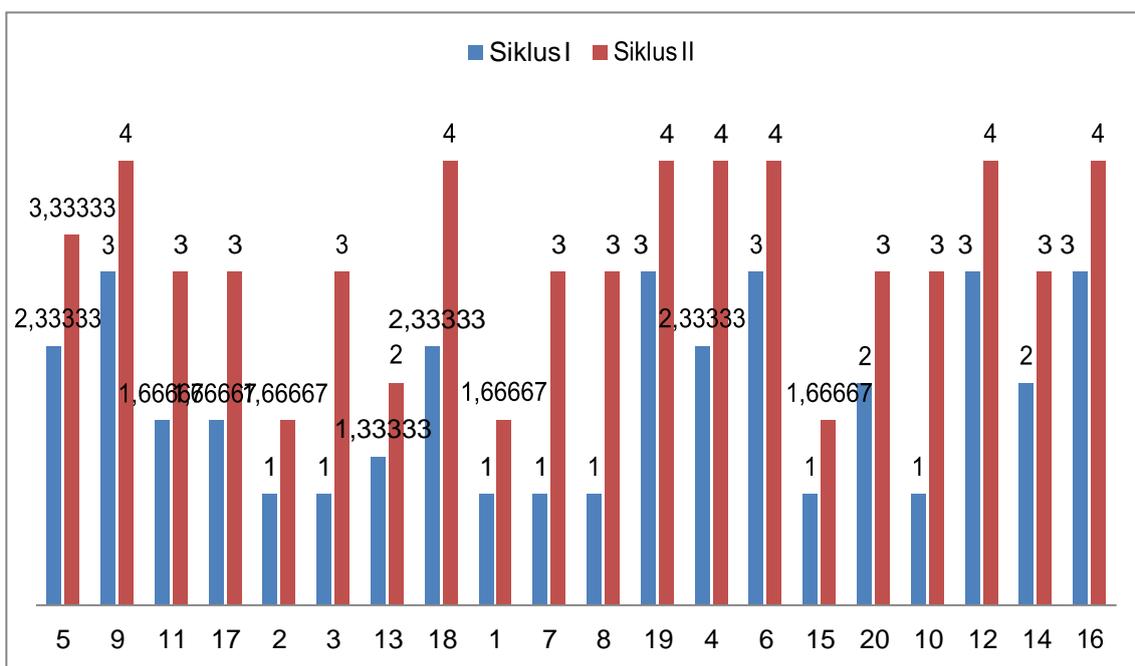
Gambar1. Grafik analisis aktivitas belajar peserta didik berdiskusi dalam kelompok pada Siklus I dan Siklus II.



Gambar 2. Grafik analisis aktivitas belajar peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan/atau peserta didik lainnya pada Siklus I dan Siklus II.



Gambar 3. Grafik analisis aktivitas belajar peserta didik bertanya kepada guru pada Siklus I dan Siklus II.

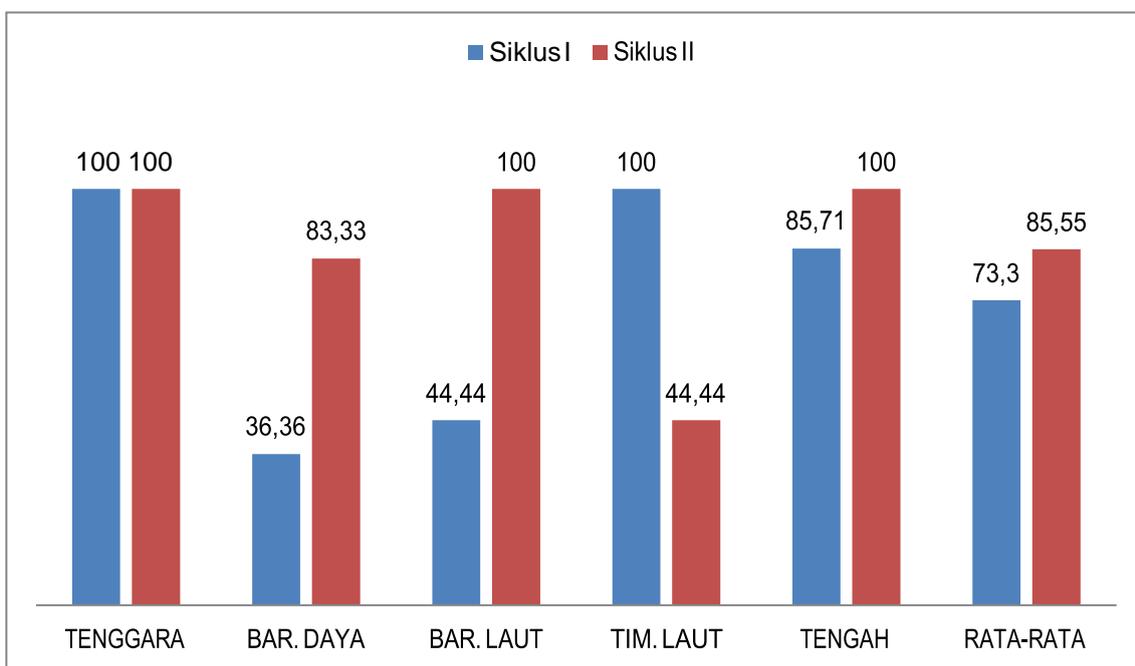


Gambar 4. Grafik analisis aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II.

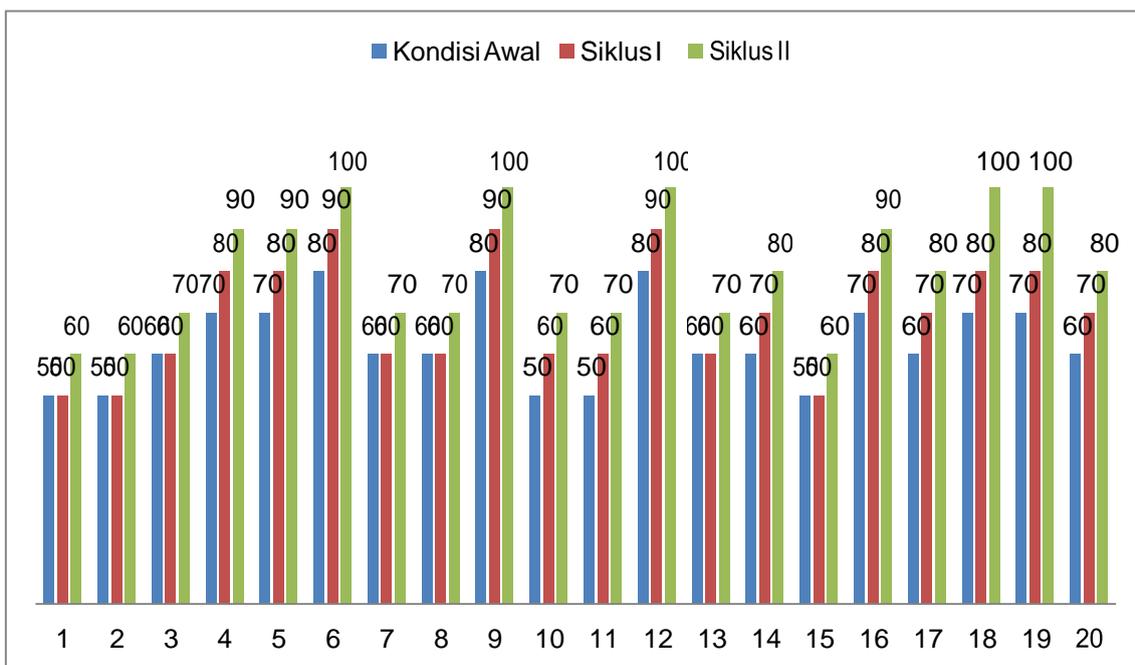
Pembelajaran melalui Metode *Mind Map* meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Pada Siklus I, aktivitas belajar peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 1,88 yang termasuk kategori kurang aktif (D). Pada Siklus II, aktivitas belajar peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 3,11 yang termasuk kategori aktif (B). Aktivitas belajar pada Siklus I termasuk kurang aktif (D) yang hampir sama dengan aktivitas belajar pada Kondisi Awal. Namun peserta didik dalam kelompok secara cukup aktif (C). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui Metode *Mind Map* meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, walaupun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan.

Aktivitas belajar pada Siklus II termasuk aktif (B). Peningkatan aktivitas belajar peserta didik ini sesuai dengan pembaruan tindakan. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan konsep berupa gambar, sehingga lebih konkrit daripada konsep berupa teks. Peningkatan aktivitas belajar tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Pembelajaran melalui Metode *Mind Map* dengan tugas kelompok sebagai hasil belajar dalam kelompok. Sesuai dengan karakteristik Metode *Mind Map*, hasil tugas kelompok berupa gagasan-gagasan yang berhubungan dengan konsep. Hasil tugas kelompok beragam sesuai dengan kematangan dan kreativitas peserta didik. Untuk itu kriteria tertentu yang harus dipenuhi, misalnya gagasan berikutnya yang berkesinambungan dengan gagasan sebelumnya. Dengan demikian, gagasan tersebut mempunyai hubungan yang kuat.

Hasil tugas kelompok dalam pembelajaran melalui Metode *Mind Map* berupa catatan yang kreatif dan efektif sesuai dengan karakteristik masing-masing individu, sehingga mudah baginya dalam mengingat dan menganalisis. Dengan hasil tugas tersebut, peserta didik menganalisis materi sesuai karakteristiknya masing-masing, bukan menghafal materi sesuai dengan keterangan pada buku teks. Dengan demikian, peserta didik menguasai materi dan mencapai hasil belajar yang semakin baik. Secara lebih lengkap, analisis hasil belajar peserta didik dalam tugas kelompok pada Siklus I dan Siklus II dan ulangan harian pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II dalam grafik dan tabel sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik analisis hasil belajar peserta didik dalam tugas kelompok pada Siklus I dan Siklus II.



Gambar 6. Grafik analisis hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 1. Analisis hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

No	Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	50	50	60
2	Nilai rata-rata	63 < 70	69,5 < 70	80,5 > 70
3	Nilai tertinggi	80	90	100
4	Jumlah tuntas	8	11	17
5	Ketuntasan	40% < 75%	55% < 75%	85% < 75%

Pembelajaran melalui Metode *Mind Map* meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam tugas kelompok. Pada Siklus I, hasil belajar peserta didik dengan rata-rata kesesuaian konsep sebesar 73,3 dan ketuntasan sebesar 60%, sehingga tidak memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Hal tersebut karena gagasan tersebut berupa gagasan baru, sehingga kurang berkelanjutan dengan gagasan sebelumnya. Pada Siklus II, hasil belajar dengan rata-rata kesesuaian konsep sebesar 85,55 dan ketuntasan sebesar 80%, yang memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Peningkatan hasil belajar ini yang merupakan keberhasilan tindakan pada Siklus I dan semakin meningkat pada Siklus II.

Pembelajaran melalui Metode *Mind Map* meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian. Pada Siklus I, nilai rata-rata sebesar 69,5 dan ketuntasan sebesar 55% sehingga tidak memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Pada Siklus II, nilai rata-rata sebesar 80,5 dan ketuntasan sebesar 85% sehingga memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam tugas kelompok pada Siklus I tidak diikuti dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian. Sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam tugas kelompok pada Siklus II diikuti dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian. Peningkatan hasil belajar ini sesuai dengan pembaruan tindakan dalam pembelajaran, baik konsep berupa gambar yang konkrit maupun gagasan yang berkesinambungan. Sesuai dengan data penelitian dan analisis data penelitian, hasil refleksi penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Refleksi Penelitian.

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok secara aktif (B)	2 (C)	3,2 (B)
2	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya secara aktif (B)	1,8 (D)	3,15 (B)
3	Peserta didik bertanya kepada guru secara aktif (B)	1,85 (D)	3 (B)
4	Peserta didik mencapai hasil belajar dalam tugas kelompok dengan rata-rata kesesuaian konsep \geq KKM sebesar 70	73,3 > 70	85,55 > 70
5	Peserta didik mencapai hasil belajar dalam tugas kelompok dengan ketuntasan \geq ketuntasan minimal sebesar 75%	60% < 75%	80% > 75%
6	Peserta didik mencapai hasil belajar dalam ulangan harian dengan nilai rata-rata \geq KKM sebesar 70	69,5 < 70	80,5 > 70
7	Peserta didik mencapai hasil belajar dalam ulangan harian dengan nilai rata-rata \geq ketuntasan minimal sebesar 75%	55% < 75%	85% > 75%
	Keterangan	Tidak berhasil	Berhasil

Menurut Buzan, *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak [1]. *Mind Map* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Menurut Buzan, *Mind Map* merupakan catatan kreatif karena tidak hanya menulis linier yang berjejer sepanjang buku, tetapi dengan menggunakan garis, gambar dan warna, sehingga lebih menarik [1]. Mencatat dengan *Mind Map* menjadi efektif karena hanya menggunakan satu lembar kertas dengan hasil yang didapat banyak sekali dan menjadi praktis dalam mengulang materi yang didapat hanya dengan membaca satu lembar kertas.

Dalam penelitian ini, pembelajaran melalui Metode *Mind Map* berlangsung dalam kelompok kecil dimana peserta didik dan kelompoknya berdiskusi dan dan melengkapi konsep dengan berbagai gagasan. Hasil tugas kelompok menjadi catatan yang kreatif dan efektif sesuai dengan karakter dan kematangan peserta didik. Hasil tugas kelompok juga merupakan hasil belajar.

Dalam penelitian ini, pembelajaran melalui Metode *Mind Map* dalam tugas kelompok yang berbeda-beda. Tugas kelompok menampilkan konsep tertentu. Pada Siklus I, konsep berupa teks, sehingga cenderung abstrak. Sedangkan pada Siklus II, konsep berupa gambar, sehingga cenderung konkrit. Selain itu, gagasan pada Siklus I tidak berkesinambungan, sehingga pemahaman materi belum kuat. Sedangkan pada Siklus II, gagasan berkesinambungan, sehingga pemahaman materi semakin kuat.

Menurut Buzan, keuntungan dalam pembelajaran dengan pembelajaran Metode *Mind Map* antara lain 1) Bagian pusat dengan gagasan utama lebih jelas terdefiniskan, 2) Nilai penting relatif dari setiap gagasan secara jelas ditunjukkan, 3) Hubungan antara konsep-konsep kunci dengan segera akan dikenali karena kedekatan dan hubungannya, 4) Ingatan dan kaji ulang informasi lebih efektif dan lebih cepat, 5) Memungkinkan penambahan informasi baru dengan mudah tanpa corat-corek dan menyelipkan secara carut-marut dan sebagainya, 6) Peta tampak berbeda dari peta lainnya, sehingga membantu mengingat, 7) Pembuatan catatan yang lebih kreatif dan terbuka membuat otak membuat hubungan baru lebih mudah[2]. Menurut Buzan, kelebihan pembelajaran Metode *Mind Map* antara lain 1) lebih mudah mengemukakan pendapat secara bebas, pembagian materi lebih fokus pada inti materi dan memungkinkan penambahan informasi baru, 2) pencarian materi lebih mudah dan padat dalam satu lembar kertas, 3) penambahan warna, simbol dan garis melengkung membuat otak lebih responsif dalam memasukkan dan mengambil kembali informasi, 4) dapat dilakukan secara kelompok [1].

Dalam penelitian ini, pembelajaran melalui Metode *Mind Map* yang berlangsung dalam kelompok kecil dengan tugas yang berbeda-beda memenuhi sejumlah keuntungan dan kelebihan tersebut. Pembelajaran menjadi fokus sesuai dengan konsep yang terdapat dalam tugas kelompok. Gagasan-gagasan yang saling berkaitan dengan konsep sesuai dengan pemahaman peserta didik, sehingga tidak menghafal materi. Pembelajaran juga menarik dan efektif serta kreatif. Selain itu, hasil belajar mengalami peningkatan yang memenuhi indikator keberhasilan tindakan.

4. Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Gejala Alam dan Cara Menghadapi Bencana Alam pada Peserta Didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman melalui Metode *Mind Map* di Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 meningkat, dari tidak memuaskan menjadi memuaskan.

Pada Kondisi Awal, hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 63 dan ketuntasan sebesar 40%. Hasil belajar termasuk tidak memuaskan. Pada Siklus I, nilai rata-rata sebesar 69,5 dengan ketuntasan sebesar 55%. Hasil belajar mengalami peningkatan, namun belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Hasil belajar termasuk tidak memuaskan. Pada Siklus II, nilai rata-rata sebesar 80,5 dengan ketuntasan sebesar 85%. Hasil belajar mengalami peningkatan yang memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Hasil belajar termasuk memuaskan.

5. Referensi

- [1] Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak agar jadi Pintar di Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Buzan, Tony. 2004. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Ansori, Muhammad. 2013. *Penerapan Model Mind Map untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangasem Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013*. Salatiga: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Tidak dipublikasikan.

- [4] Asrori. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode Mind Map pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Jambukidul Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tidak dipublikasikan.